



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PASAR TERUSAN KABUPATEN BATANG HARI

Epit Erwandri

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Graha Karya, Muara Bulian Jambi

Email: epitkampus@gmail.com

Abstract

Agricultural development is basically one of the development systems that is no less important in supporting the success of national development. The development of the agricultural sector aims to foster agricultural businesses in rural areas that will spur rural economic activities, create jobs and improve the welfare of the community. The study aims to (1) know the level of revenue from rice farming in Pasar Terusan Village, Batang Hari Regency. (2) Analyzing the factors that affect the income of rice farming in Pasar Terusan Village, Batang Hari Regency. This type of research is quantitative research, while the method used is a survey method. The study was conducted in Pasar Terusan Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency, Jambi Province with a number of respondents 51 farmers who were determined purposively. The data analysis method used is an analysis of income and multiple linear regression analysis. The results showed the average income earned by farmers in one period of Rp. 12,564,530 This income is obtained from the total difference in revenue and total cost of lowland rice farmers in one period. This means that the rice farm business is good enough to work on. While the factors that influence the income of paddy farming in the Terusan Market Village are the factors of seed production, fertilizer, and pesticides while the labor factor has no effect.

Keywords: production, rice farming, income

Abstrak

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah di desa Pasar Terusan Kabupaten Batang Hari. (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di desa Pasar Terusan Kabupaten Batang Hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei. Penelitian dilaksanakan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi dengan jumlah responden 51 orang petani yang ditentukan secara purposive. Metode alat analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode sebesar Rp. 12.564.530 pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan dan total biaya usaha tani padi sawah dalam satu periode. Hal ini berarti usaha tani padi sawah cukup baik untuk diusahakan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di desa Pasar Terusan adalah faktor produksi benih, pupuk, dan pestisida sedangkan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh.

Kata kunci: Produksi, Usahatani Padi, Pendapatan

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; menumbuhkan industri hulu (perkebunan/pertanian) dan hilir (pengolahan) serta penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian; memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumberdaya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan; membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pemasukan devisa.

Dewasa ini masalah yang timbul terkait dengan peran pertanian sebagai sektor penghasil bahan pangan utama adalah terancamnya kestabilan pangan yang diakibatkan oleh adanya

krisis pangan dimana produktivitas produk pertanian semakin berkurang. Ada dua faktor yang menjadi penyebab dari adanya pengurangan produktivitas pertanian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya pengaruh dari buruknya sistem ketahanan pangan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan fenomena yang telah melanda sejumlah negara yakni perubahan iklim atau pemanasan global.

Dampak-dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim terutama bagi sektor pertanian diantaranya adalah meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana, kenaikan permukaan laut, permukaan tanah turun dan kesuburan tanah pertanian berkurang. Dampak-dampak tersebut berpengaruh terhadap produktivitas produk pertanian termasuk tanaman pangan dalam hal ini adalah padi. Sebagai gambaran, dalam rentang tahun 2005 sampai 2010 total padi yang terendam banjir seluas 1.926.636 ha, dari jumlah tersebut sebagian diantaranya puso yaitu sebesar 471.711 ha, sedangkan untuk lahan yang kekeringan seluas 2.131.579 ha serta sebagian diantaranya mengalami gagal panen yaitu seluas 328.447 ha. Pada tahun 2005 luas padi yang mengalami gagal panen akibat kekeringan dan banjir mencapai 189.773 ha dari total luas lahan 577.046 ha. Pada tahun 2009 gabah yang hilang mencapai 872.955 ton dengan rata-rata produksi 4,6 ton per ha. Adapun tahun 2010, luas lahan yang mengalami gagal panen adalah 189.773 ha, dari luas total 577.046 ha, dengan rata-rata produksi 5 ton gabah per ha, dan gabah yang terbuang mencapai 948.865 ton (Anonim, 2017).

Dari sisi agribisnis, ketergantungan yang tinggi rakyat Indonesia akan beras serta untuk memenuhi pasokan beras nasional dalam rangka menjaga ketahanan pangan, menjadi petani yang memiliki lahan persawahan ditanami padi merupakan sebuah usaha yang menjanjikan, selain mengamankan pribadi para petani dengan memiliki beras sebagai bahan pangan utama, beras tersebut juga bisa dijual guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi, penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 februari sampai dengan 5 april 2021. Adapun proporsi sebaran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagaimana tabel berikut: Desa Pasar Terusan terdapat 10 kelompok tani yang aktif mengusahakan padi sawah dengan jumlah populasi sebanyak 791 orang, dari 10 kelompok tani yang ada, secara purposive/sengaja dipilih 3 kelompok tani yang memiliki anggota terbanyak yakni kelompok tani Payo Kering I, kelompok tani Payo Kering II dan kelompok tani Pematang Tengah masing-masing populasi kelompok tani yang dipilih diambil sebesar 10%. Total kelompok tani diambil sebanyak 517 orang dengan rincian 8 orang petani sampel kelompok tani payo kering I, 18 orang kelompok tani payo kering II dan 25 orang petani kelompok tani pematang tengah. Jadi total sampel di desa Pasar Terusan sebanyak 51 orang yang dijadikan sampel.

Untuk mengetahui tentang pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus sesuai dengan petunjuk Soekartawi (2002) bahwa pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawai, 2002):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Selanjutnya analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah dengan menggunakan rumus regresi linear berganda seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2010:261), yaitu :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \dots + e_i$$

Di mana :

Y : Hasil Produksi Padi Sawah

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

X1: Benih (Kg)

X2: Pupuk (Kg)

X3: Pestisida (liter)

X4: Tenaga Kerja (HKSP)

e : Error term

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian validasi model sebagai berikut:

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan adalah:

H₀: $\beta_1 = 0$: tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

H_a: $\beta_1 \neq 0$: ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual

Menurut Ghozali (2005), uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya koefisien regresi atau agar dapat diketahui variabel independen (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y) secara parsial. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Membuat formulasi hipotesis

H₀ : $b_1 < 0$ Diduga variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

H₁ : $b_1 > 0$ Diduga variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t-tabel

c. Menghitung nilai t-statistik dengan rumus

d. Mengambil keputusan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F\text{-hitung} = F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak

Dalam menerima dan menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2005).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam satu musim tanam padi sawah. Biaya usahatani padi sawah diklasifikasikan menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Sarana Produksi

1) Benih

Petani responden sebagian sudah menggunakan benih unggul diantaranya Varietas Ciherang dan varietas Impara. Selain membeli benih unggul di toko-toko saprodi, biasanya petani responden memperoleh benih unggul melalui bantuan pemerintah. Akan tetapi masih banyak juga petani menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya untuk ditanami kembali. Penggunaan benih oleh petani di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian rata-rata mencapai 15 kg/ha untuk satu musim tanam dengan nilai rata-rata Rp. 216.373.

2) Pupuk

Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menambah unsur hara yang tidak terdapat dalam tanah. Pemupukan disesuaikan dengan keadaan tanah tersebut, agar pertumbuhan tanaman dapat berjalan dengan baik. Pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian pada umumnya yaitu pupuk Urea, dan NPK. Penggunaan pupuk rata-rata sebesar 190.98 kg dengan rata-rata biaya pengeluaran untuk pupuk adalah Rp. 1.718.824 per musim tanam.

3) Obat-obatan

Petani responden di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian umumnya mengendalikan hama penyakit dengan menggunakan pestisida. Hal ini dilakukan untuk mencegah serangan hama penyakit yang menyerang tanaman padi. Pemakaian obat-obatan pada usahatani padi sawah petani lebih sering menggunakan jenis obat Klenset dengan penggunaan rata-rata Klenset 2 liter per hektar dengan nilai rata-rata yaitu Rp. 101.961 per musim tanam.

4) Penyusutan Alat Pertanian

Petani di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian rata-rata masih menggunakan alat sederhana berupa parang, cangkul, ember, hands spayer, selang dan angkong. Besarnya rata-rata biaya pada penyusutan alat sebesar Rp. 315.411 per musim tanam.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani padi. Tenaga kerja diperoleh dari anggota keluarga dan tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja

upahan. Kegiatan yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga kerja menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Petani padi di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Biaya tenaga kerja di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian meliputi biaya penyemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan perontokan penjemuran. Rata-Rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian sebesar Rp. 3.304.706 permusim tanam. Biaya tenaga kerja pada usahatani Padi Sawah berasal dari luar keluarga yang memperoleh upah sebesar Rp. 60.000 per hari selama 7 jam kerja. Hasil penelitian terlihat bahwa rincian biaya tenaga kerja petani sampel di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Sebesar Rp. 168,540,000 dengan nilai rata-rata Rp. 3,304,706.

c. Biaya Total Usahatani Padi Sawah

Biaya total pada usahatani Padi Sawah merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Hasil penelitian terlihat bahwa rincian biaya total usaha tani petani padi sawah yang dilakukan petani sampel di daerah penelitian sebesar Rp. 288,520,967 dengan nilai rata-rata Rp. 5,657,274 permusim tanam.

d. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah, yaitu jumlah produksi dikali dengan harga. Harga yang dipakai dalam penelitian ini adalah Rp. 8,000 per kg yang merupakan hasil dari perhitungan data harga padi sawah pada saat penelitian. Adapun penerimaan total usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian adalah sebesar Rp. 929,312,000 dengan nilai rata-rata Rp. 18,221,804 permusim tanam.

e. Pendapatan

Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode sebesar Rp. 12.564.530 pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan dan total biaya usaha tani padi sawah dalam satu periode. Hal ini berarti usaha tani padi sawah cukup baik untuk diusahakan.

3.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) pada penggunaan input usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan diantaranya adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap variabel terikat (dependen), dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglass Usahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan

Variabel	Koefisien Regresi	Srd. Error	T hitung
Konstanta	5.632	2.026	2.780
Benih (ln. X_1)	0.085	0.095	0.890
Pupuk (ln. X_2)	0.634	0.122	5.209
Pestisida (ln. X_3)	0.050	0.096	0.524
Tenaga Kerja (ln. X_4)	-0.002	0.087	-0.024
R ²	0.748		
F Hitung	14.569		
F tabel α 0,05	0.726		
t tabel α 0,05	1.30621		
Taraf Kepercayaan	95%		

Sumber: *Olahan Data Primer, 2021*

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 5.632 + 0.085 \text{ LnX}_1 + 0.634 \text{ LnX}_2 + 0.050 \text{ LnX}_3 - 0.002 \text{ LnX}_4 + e_u$$

Nilai keputusan konstanta dari model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a)
Penjabaran dari persamaan di atas adalah nilai konstanta sebesar 5.632 ini berarti apabila nilai variabel benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja memiliki nilai nol, maka nilai variabel terhadap faktor-faktor produksi padi sawah sebesar 5.632.
- b. Variabel Benih (X_1)
Nilai koefisien garis regresi variabel bibit sebesar 0.085 ini berarti jika variabel benih berpengaruh meningkatkan produksi/pendapatan usahatani padi sawah sebesar 0.085 satuan. Dengan asumsi variabel pupuk, pestisida dan tenaga kerja tetap atau bernilai nol (0).
- c. Variabel Pupuk (X_2)
Nilai koefisien garis regresi variabel pupuk sebesar 0.634 ini berarti jika variabel pupuk dapat meningkatkan produksi/pendapatan usahatani padi sawah sebesar 0.634. Dengan hasil pengamatan variabel pestisida dan tenaga kerja bernilai nol (0).
- d. Variabel Pestisida (X_3)
Nilai koefisien garis regresi variabel pestisida sebesar 0.050 ini berarti jika variabel luas lahan tidak meningkatkan produksi/pendapatan usahatani padi sawah sebesar 0.050 satuan. Dengan asumsi variabel pupuk bernilai nol (0).
- e. Variabel Tenaga Kerja (X_4)
Nilai koefisien garis regresi variabel tenaga kerja sebesar -0.002 ini berarti jika variabel tenaga kerja tidak meningkatkan produksi/pendapatan usahatani padi sawah sebesar -0,002 satuan. Dengan asumsi variabel benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja lebih dari nol (0).

3.3 Analisis Uji Keragaman (Uji F)

Analisis uji F digunakan untuk menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri atas benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah produksi.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis kuantitatif, bahwa dalam penelitian tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.569, nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan nilai $df_{N1} = 4$ dan $df_{N2} = 46$ maka nilai F_{tabel} sebesar 0.726. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} ($14.569 > F_{tabel}$ (0.726)), artinya bahwa secara bersama-sama dari semua variabel independen (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi padi sawah).

3.4 Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi Menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas menjelaskan hasil (multiple correlation coefficient). Kisaran nilai R adalah 0 hingga 1.

Semakin nilai R mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0.748 atau mencapai 74,8%, angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi untuk menjelaskan kegaraman variabel terikat relatif tinggi. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (luas lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan maupun penurunan produksi usahatani padi sawah dan sisanya sebesar 25.2 % tidak dijelaskan oleh model, akan tetapi dijelaskan oleh faktor lain. Apabila dilihat secara keseluruhan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik.

3.5 Analisis Koefisien Regresi (Uji t)

Dalam persamaan regresi suatu penelitian, nilai koefisien pada masing-masing variabel independen (bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) harus melalui pengujian secara satu persatu, hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang mana yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu produksi. Uji signifikansi merupakan salah satu bagian dalam analisis regresi linear, dalam uji signifikansi ini menggunakan data yang terdapat pada tabel 19 yang menunjukkan nilai koefisien t untuk masing-masing variabel independen. Apabila signifikansi t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai signifikansi t tersebut harus dibandingkan dengan tingkat α ($\alpha = 0,05$). Apabila signifikansi t hitung $< t_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan signifikan. Namun apabila Apabila signifikansi t hitung $> t_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak signifikan. Apabila hal ini terjadi maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis pendapatan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut adalah :

- a. Pendapatan usahatani padi sawah di kelompok tani desa Pasar Terusan Kabupaten Batang Hari sudah cukup tinggi yakni rata-rata pendapatan sebesar Rp. 12.564.530 per musim tanam.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di desa Pasar Terusan adalah faktor produksi benih, pupuk, dan pestisida sedangkan faktor tenaga kerja tidak berpengaruh.

5. Referensi

- AAK. 2006. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius: Yogyakarta
- Daniel Mohar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hernanto, Fadholi. 1988. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Herodian S. 2003. Jasa Produksi Dan Pelayanan Alat Mesin Pertanian, Bogor: Insititut Ilmu pertanian Bogor
- Heru Prihmantoro. 1995. Hidriponik Sayuran Semusim Untuk Hobi dan Bisnis. Jakarta: Penebar Swadaya
- Irawan, Bambang. 2005. Konversi lahan sawah: potensi dampak, pola pemanfaatannya, dan faktor determinan. Forum penelitian agro ekonomi. Volume 23 No. 1, Juli 2005: 1 -18
- Mankiw N Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Mosher, AT. 1997. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: Yasaguna
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S
- Mukhtar. 2009. Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah. Jakarta: GP Press
- Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1973 Tentang Pengawasan atas Peredaran, Penyimpanan dan Penggunaan Pestisida

- Pramudya B. 1996. Strategi Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian untuk Usahatani Tanaman Pangan, Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Prasetya, P. 2006. Handout Ilmu Usahatani. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus). Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2002. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soeratno. 1996. Ekonomi Pertanian. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta
- Suparyono dan Setyono Agus. 1993. Padi. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Suratijah, Ken. 2006. Ilmu usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tjakrawiralaksana Abbas, Haji Muhamad Cuhaya Soeriaatmadja. 1983. Usahatani. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-Undang No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
- Vink, G.J. 1984. Dasar-dasar Usaha tani di Indonesia. Kata Pengantar oleh Loekman Soetrisno. Penerbit Yayasan Obor, Jakarta.